

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI POLIO DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASCA IMUNISASI POLIO DI PUSTU KALI BALOK BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Shinta Arini Ayu

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email : shinta.ariniayu@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ansietas merupakan pengalaman emosi dan subyektif tanpa ada objek yang spesifik sehingga orang merasakan suatu perasaan was-was (khawatir) seolah-olah ada sesuatu yang buruk akan terjadi dan pada umumnya disertai gejala-gejala otonomik yang berlangsung beberapa waktu. dari hasil prasurvey pada tanggal 2 April di Pustu Kali balok Bandar Lampung dengan wawancara terhadap 10 responden, 7 responden (70%) yang telah melakukan imunisasi polio anaknya mengatakan tidak mengetahui tentang imunisasi polio, sedangkan 3 responden (30%) mengatakan mengetahui. Selain itu dari 10 responden tersebut, 6 responden (60%) mengatakan cemas pasca imunisasi polio, sedangkan 4 responden (40%) mengatakan tidak cemas. Tujuan diketahui Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio Di Pustu Kali Balok Bandarlampung Tahun 2017.

Metode: Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan penelitian *cross sectional*, Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Kali balok, yaitu pada bulan januari 2017. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita pada bulan januari 2017 di pustu Kali Balok yaitu sebanyak 867, sampel sebanyak 274 ibu, (dengan kriteria inklusi ibu yang mempunyai bayi diwilayah kerja pustu Kali balok, Ibu yang bersedia menjadi responden dan bayi yang memiliki KMS), teknik pengambilan sampel proporsi, analisa data menggunakan *chi square*.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 231 orang (84.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 43 orang (15.7%). Ibu yang tidak ada kecemasan sebanyak 237 orang (86.5%) dan yang mengalami ecemasan sebanya 37 orang (13.5%).Ada hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi polio di Pustu Kali Balok Bandarlampung tahun 2017, $P\text{-value } 0.000 < \alpha (0.05)$, dengan nilai *Odd Ratio* 7.167. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan untuk fasilitas kesehatan agar memberikan konseling dan penyuluhan kepada masyarakat tentang imunisasi polio supaya tingkat pengetahuan masyarakat bertambah sehingga masyarakat tidak mengalami kecemasan pasca imunisasi polio.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kecemasan

PENDAHULUAN

Fakta dunia saat ini khususnya di negara sedang berkembang setiap 14,5 juta anak balita meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah, kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan setiap tahunnya 3,5 juta anak balita meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (IDAI, 2011).

World Health Assembly (WHA) mendeklarasikan bahwa eradikasi polio adalah salah satu isu kedaruratan kesehatan masyarakat dan perlu disusun suatu strategi menuju eradikasi polio (Polio Endgame Strategy). Salah satu strategi tersebut dilakukan dengan pelaksanaan PIN Polio. Pengertian PIN Polio adalah pemberian imunisasi tambahan polio kepada kelompok sasaran imunisasi untuk mendapatkan imunisasi

polio tanpa memandang status imunisasi yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program dan kajian epidemiologi. Tujuan Umum PIN untuk tercapainya program global/dunia dalam rangka membasmi virus polio di dunia pada akhir tahun 2020 (Kemenkes RI, 2015).

Dalam beberapa bulan pertama tahun 2013 WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia telah menemukan adanya 22 kasus di 5 negara. Penurunan jumlah kasus baru polio ini telah memberi keyakinan kepada para ilmuwan untuk membuat target baru untuk mengeliminasi atau menghilangkan penyakit polio. Lebih dari 400 ilmuwan dari 80 negara telah menyatakan kesediaannya untuk mendukung rencana WHO pada tahun 2018 menghilangkan

penyakit polio dari seluruh dunia (World Health Organization, 2013).

Pada tahun 2014, secara nasional angka kejadian *non polio AFP rate* sebesar 2,38 /100.000 populasi anak <15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan. Sebanyak 22 provinsi (64,7%) telah mencapai standar specimen adekuat pada tahun 2014. Dari 34 provinsi, 24 diantaranya (70,6%) telah mencapai target *nonpolio AFP rate* ≥ 2 per 100.000 penduduk kurang dari 15 tahun pada tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi, oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Lisnawati.L, 2011). Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi terhadap pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan tentunya pemberian imunisasi pada anaknya tidak sesuai dengan jadwal baik waktu maupun jaraknya, apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi biasanya sesuai jadwal, sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi. Akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumber daya masyarakat di masa depan (Ranuh, 2006).

yang telah dilakukan oleh Pujiati (2015) penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan Orangtua dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio pada bayi di Wilayah Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Hasil statis didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,421 dengan signifikansinya 0,021 (<0,05), yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kecemasan ibu pasca imunisasi polio, dengan nilai OR 3,012 yang artinya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasca imunisasi polio sebanyak 3 kali.

Berdasarkan data rekam medic yang didapatkan pada bulan Maret 2016 di Pustu Kali Balok Bandar Lampung vaksin polio telah diberikan kepada 739 balita. Berdasarkan keterangan dari kader kesehatan di posyandu tersebut mengatakan bahwa hasil dari pemberian vaksin polio di Pustu Kali balok pada PIN yang dilaksanakan pada tanggal 8 – 15 Maret 2016 sebanyak 85%, sedangkan di Pustu Tanjung gading sebanyak 97%.

Hal ini tidak sesuai dengan anjuran WHO yang menyebutkan PIN harus memiliki cakupan lebih dari 90% (Data RM Pustu Kali Balok, 2016).

Dan dari hasil prasurvey pada tanggal 2 April di Pustu Kali balok Bandar Lampung dengan wawancara terhadap 10 responden, 7 responden (70%) yang telah melakukan imunisasi polio anaknya mengatakan tidak mengetahui dengan jelas tentang imunisasi polio seperti cara pemberian, tujuan dan efek samping imunisasi polio, sedangkan 3 responden (30%) mengatakan mengetahui. Selain itu dari 10 responden tersebut, 6 responden (60%) mengatakan cemas terhadap anaknya yang mengalami demam setelah melakukan imunisasi polio, sedangkan 4 responden (40%) mengatakan tidak cemas. Dan dari 6 responden yang mengalami kecemasan, 1 responden (10%) mengatakan tidak melakukan imunisasi polio ulang karena cemas dan takut anaknya menjadi lumpuh setelah melakukan imunisasi polio, sementara itu 5 responden (50%) ikut melakukan imunisasi polio.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio di Pustu Kali balok Bandarlampung tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Survey – Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan observasi, pengumpulan data sekaligus pada satu waktu dan menggunakan data yang lalu (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Kali balok, yaitu pada bulan Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 867 responden. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 274 responden.

Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *proportional random sampling*. variabel independen adalah pengetahuan tentang imunisasi, sedangkan variabel dependent adalah tingkat kecemasan. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Di Pustu Kali Balok Bandar Lampung Tahun 2017.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik (Jika nilai 56 - 100%)	231	84.3
2.	Kurang Baik (jika nilai < 56%)	43	15.7
	Jumlah	274	100

Dari Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 274 responden penelitian, diperoleh hasil pengetahuan ibu tentang imunisasi polio yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 231 orang (84.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 43 orang (15.7%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Polio Di Pustu Kali Balok Bandar Lampung Tahun 2017.

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak cemas (jika skor ≤ 27)	237	86.5
2.	Cemas (jika skor > 28)	37	13.5
	Jumlah	274	100

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 274 responden penelitian, diperoleh hasil tidak ada

kecemasan sebanyak 237 orang (86.5%) dan yang mengalami kecemasan sebanyak 37 orang (13.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.
Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio di Pustu Kali balok Bandar Lampung tahun 2017.

Variabel Pengetahuan	Kecemasan Pasca Imunisasi				Jumlah		p-value	OR CI (95%)
	Tidak cemas		Cemas		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	231	84.3	0	0	231	84.3	0.000	7.167 (3.412-15.054)
Kurang Baik	6	2.2	37	13.5	43	15.7		
Jumlah	237	86.5	37	13.5	274	100		

Tabel 3 dapat terlihat bahwa dari 274 responden dengan pengetahuan baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 231 orang (84.3%), pengetahuan kurang baik tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 orang (2.2%), dan ibu dengan pengetahuan kurang baik mengalami kecemasan sebanyak 37 orang (13.5%). Hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis data *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan *p-value* 0.000 dan α 0,05.

Karena nilai p -value $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio terhadap tingkat kecemasan pasca imunisasi polio di Pustu Kali Balok Bandar Lampung tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 274 responden penelitian, diperoleh hasil pengetahuan ibu tentang imunisasi polio yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 231 orang (84.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 43 orang (15.7%). diketahui bahwa 274 responden penelitian, diperoleh hasil tidak ada kecemasan sebanyak 237 orang (86.5%) dan yang mengalami kecemasan sebanyak 37 orang (13.5%). terlihat bahwa dari 274 responden dengan pengetahuan baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 231 orang (84.3%), pengetahuan kurang baik tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 orang (2.2%), dan ibu dengan pengetahuan kurang baik mengalami kecemasan sebanyak 37 orang (13.5%).

Hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis data *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan p -value 0.000 dan α 0,05. Karena nilai p -value $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio terhadap tingkat kecemasan pasca imunisasi polio di Pustu Kali Balok Bandar Lampung tahun 2017.

Hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 7.167 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 7 kali mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Oleh Ani Mashunatul Mahmudah dan Ai Susilowati (2007), yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio Pada Anaknya Di Posyandu Margasari Tasikmalaya Tahun 2007. Hasil statistik didapatkan nilai p value = (0,000 < 0,05), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita di Posyandu Margasari Tasikmalaya, dengan nilai OR 2,235.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Menurut Erfandi (2009) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Faktor kekurangtahuan menimbulkan kekhawatiran dan

Hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 7.167 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 7 kali mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

keengganan orang tua untuk mengikut sertakan anaknya dalam program imunisasi. Kekhawatiran tersebut akhirnya tidak saja ditujukan pada efek samping vaksin yang memang merupakan bagian dari mekanisme kerja vaksin tetapi telah meluas pada semua morbiditas serta kejadian yang terjadi pada imunisasi yang sangat mungkin sebetulnya tidak terhubung dengan vaksin dan tindakan imunisasi.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sesuai dengan pernyataan tersebut pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar. Faktor-faktor pendukung seperti pendidikan, pengalaman, dan informasi maka pengetahuan ibu tentang imunisasi akan semakin baik dalam menyikapi hal-hal yang positif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pengalaman, menurut Soekanto (2002, dalam Astuti, 2008) bahwa apa yang pernah ibu rasakan sebelumnya dapat menambah pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat informasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kelengkapan imunisasi polio bayi.

Menurut Pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengalami resiko terjadinya kecemasan pasca imunisasi polio yang sangat rendah bahkan bisa saja tidak mengalami kecemasan sama sekali hal ini disebabkan karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka ibu memiliki banyak wawasan terutama tentang imunisasi polio.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang imunisasi polio di pustu kali balok Bandar Lampung tahun 2017. pengetahuan baik sebanyak 231 orang (84.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 43 orang (15.7%).

- 2) Diketahui distribusi frekuensi kecemasan ibu tentang imunisasi polio di pustu kali balok Bandar Lampung tahun 2017. tidak ada kecemasan sebanyak 237 orang (86.5%) dan yang mengalami kecemasan sebanyak 37 orang (13.5%).
- 3) Diketahui Ada hubungan antara pengetahuan tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi polio di Pustu Kali Balok Bandar Lampung tahun 2017. *P-value* $0.000 < \alpha (0.05)$, dengan nilai *Odd Ratio* 7.167.

SARAN

- 1) Bagi tempat penelitian Sebagai bahan informasi bagi tempat penelitian bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor terjadinya kecemasan. Sehingga diharapkan untuk fasilitas kesehatan agar memberikan konseling dan penyuluhan kepada masyarakat tentang imunisasi polio supaya tingkat pengetahuan masyarakat bertambah sehingga masyarakat tidak mengalami kecemasan pasca imunisasi anaknya khususnya imunisasi polio.
- 2) Bagi responden Sebagai bahan informasi bagi ibu bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang ibu rasakan, sehingga diharapkan agar ibu banyak bertanya ketenaga kesehatan ataupun banyak membaca khususnya tentang imunisasi polio, agar pengetahuan semakin bertambah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel – variabel yang lain seperti dari faktor eksternal yaitu ancaman integritas diri dan ancaman sistem diri, sedangkan pada faktor internal yaitu potensial *stressor*, maturitas, respon koping, status sosial ekonomi, keadaan fisik, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi, dukungan sosial, usia, dan humor, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hurlock B.E, 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hastono, Susanto Priyo. 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawari. D. 2008. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Jakarta: FKUI.
- Hawari.D 2007. *Psikometri Alat Ukur (skala) Kesehatan Jiwa*, Jakarta: FKUI.
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*.
- Lestari, 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nurhamedika
- Lisnawati, Lilis. 2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: TIM
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stuart and Sundeen. 2007. *Manajemen Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA: Bandung.
- Iqbal. 2012. *Imunisasi Polio*. <https://muhiqbal6.wordpress.com/2012/10/12/imunisasi-polio/>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.
- Kemenkes, RI. 2015. *Petunjuk Teknis Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio Tahun 2016*. <http://www.indonesian-publichealth.com/pin-polio-tahun-2016/>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016
- WHO. 2013. *Tahun 2018 Polio End Game*. <http://selukbelukvaksin.com/target-who-tahun-2018-polio-end-game/>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016